

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

1. Gambaran Umum UPTD SMPN 7 Kupang

Penelitian berlangsung pada awal bulan Mei hingga awal bulan Juni tahun pelajaran 2022/2023, di UPTD. SMPN 7 Kupang. UPTD. SMPN 7 Kupang didirikan pada 05 Mei 1992 di area lahan seluas 10.000 m². Pada awal pendirian lembaga pendidikan ini dinamai SMP Negeri 4 Kupang Tengah, kemudian berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Kupang hingga tahun 2009 berubah nama menjadi UPTD. SMPN 7 Kupang sesuai nomenklatur yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Kupang.

Lokasi sekolah berada di wilayah administratif Kelurahan Belo, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang-Nusa Tenggara Timur. Bagian depan berhadapan langsung dengan SD GMIT Kolhua, samping kiri dan kanan bersebelahan dengan masyarakat setempat dan bagian belakang berbatasan langsung SMAN 11 Kota Kupang. UPTD. SMPN 7 Kupang berada di Jl. BTN Kolhua, kel. Kolhua, RT/RW.028/07 kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur dan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan Kota Kupang. Jumlah peserta didik sebanyak 474 orang dalam kelompok rombongan belajar sebanyak 5 ruangan untuk kelas VII, 6 ruangan untuk kelas VIII dan 5 ruangan untuk kelas IX dengan tenaga pendidik sebanyak 30 orang guru tetap, 7 orang guru tidak tetap.

UPTD. SMPN 7 Kupang dilengkapi dengan laboratorium bahasa, laboratorium biologi, laboratorium computer, dan ruangan lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti WC, perpustakaan, BK, kantin, OSIS, koperasi, gudang perlengkapan, pengelolaan data, dan ruang UKS/Pramuka. Kondisi terakhir yang terpantau oleh peneliti cukup baik dan berfungsi seluruhnya sehingga terakreditasi B berdasarkan surat keputusan Ketua BAS Propinsi NTT, No.41/BAS-NTT/III/2009 tanggal 26 Maret 2009.

2. Visi dan Misi Sekolah UPTD. SMPN 7 Kupang

a) Visi Misi

Menghasilkan keluaran yang berprestasi dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya dalam bingkai semangat kebersamaan dan kekeluargaan.

Catatan :

- (1) Prestasi meliputi ; Prestasi akademik dan non akademik baik secara kolektif maupun secara personal serta mampu berkompetisi secara sehat dan dinamis.
- (2) Berakhlak mulia ; berbudi pekerti luhur, bersikap jujur dan berperilaku terpuji, memiliki kualitas iman dan takwa, serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya positif masyarakat.
- (3) Semangat kebersamaan dan kekeluargaan: perwujudan visi dan misi dibangun di atas fondasi kerjasama dan semangat kekeluargaan dalam bingkai transparansi dan akuntabilitas

b) Misi Sekolah :

- (1) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui mutu lulusan assessment nasional dan ujian sekolah secara bertahap.
- (2) Meningkatkan keunggulan prestasi peserta didik secara kompetitif dalam berbagai perlombaan/pertandingan baik dibidang akademik, maupun non akademik baik secara individual maupun kolektif serta pencitraan publik sekolah.
- (3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta jejaringan internet.
- (4) Melatih, membiasakan dan membudayakan peserta didik hidup jujur, disiplin dan mencintai sesama dalam bingkai nilai-nilai keagamaan dan budaya positif masyarakat.
- (5) Meningkatkan kemampuan dan prestasi kerja guru/pegawai secara profesional menurut bidang keahliannya masing-masing, termasuk penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dan jejaringan internet.
- (6) Memberdayakan wadah MGMP dan yang lainnya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai dan membimbing peserta didik secara optimal.
- (7) Mengefektifkan hubungan silaturahmi, kerjasama dan tanggung jawab dalam semangat kekeluargaan, transparansi dan akuntabilitas dengan stakeholders sekolah.

- (8) Melakukan rehabilitasi dan pengadaan serta peningkatan mutu sarana prasarana sekolah secara bertahap untuk mendukung kegiatan sekolah terutama yang memiliki intensitas pengaruh tinggi terhadap penyelenggaraan pembelajaran.
- (9) Memfasilitasi siswa dalam kegiatan keagamaan, hari-hari besar nasional, OSIS, kepramukaan dan lainnya melalui pengembangan diri peserta didik secara maksimal.

3. Tujuan dan Sasaan UPTD SMPN 7 Kupang

a) Tujuan Sekolah.

- (1) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang intensif dan bermakna dengan pola PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif efektif Menye-nangkan dan Inovatif) menuju sekolah standar/mandiri.
- (2) Peningkatan mutu lulusan dengan indikator meningkatnya prosentasi lulusan dengan perolehan nilai ujian nasional yang meningkat secara signifikan.
- (3) Mengintensifkan kegiatan ekstrakurikuler dan melibatkan peserta didik secara kompetitif dalam kegiatan perlombaan / pertandingan untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam meraih prestasi dan pencitraan publik sekolah.
- (4) Membiasakan peserta didik ramah terhadap lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya di sekitarnya.

- (5) Mendorong peserta didik secara bertahap dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta jejaringan internet.
- (6) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan produktif untuk pengembangan nilai-nilai agama, budaya dan budi pekerti luhur sebagai insan beradab dan bermartabat dengan senantiasa menampilkan sikap hidup jujur, bertanggung jawab dan peduli sesama.
- (7) Mendorong peningkatan kinerja (prestasi kerja) guru/pegawai menurut bidang tugas secara profesional dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) serta jejaringan internet.
- (8) Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai dan membimbing peserta didik secara optimal melalui wadah MGMP dan lain-lainnya.
- (9) Menumbuhkan perasaan persaudaraan (hubungan silaturahmi) yang kuat di kalangan stakeholders sekolah untuk saling menghormati dan bekerjasama dalam konteks kesamaan hak dan kewajiban menurut dimensi fungsi, peran dan tugas masing-masing.
- (10) Menyiapkan ketersediaan sarana prasarana belajar yang memadai dengan jalan rehabilitasi/renovasi, pengadaan baru dan peningkatan mutu sarana prasarana yang ada terutama yang berpengaruh langsung terhadap KBM.
- (11) Menyediakan layanan maksimal bagi peserta didik dalam kegiatan pengembangan diri menyangkut Bimbingan Konseling, kegiatan keaga-

maan, hari-hari besar nasional, OSIS, kepramukaan, UKS, PMR dan lainnya.

(12) Mendorong peran serta masyarakat terutama pengurus komite dan orang tua/wali peserta didik dan stakeholders lainnya dalam kegiatan sekolah.

b). Sasaran Dalam Visi-Misi UPTD SMPN 7 Kupang

Sasaran yang ingin dicapai ialah terwujudnya : Suasana kehidupan yang edukatif, kondusif dan produktif melalui suasana pembelajaran bermakna baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler menuju pembentukan kepribadian peserta didik yang jujur, bertanggung jawab dan peduli sesama

- (1) Pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan inovatif yang mengarah pada pencapaian ketuntasan belajar minimal yaitu 75% untuk semua mata pelajaran.
- (2) Mutu lulusan yang semakin meningkat yang ditandai dengan peningkatan prosentase lulusan dan perolehan nilai mata pelajaran UN yang naik secara bertahap dari 5,50.
- (3) Prestasi siswa dalam lomba mata pelajaran (olimpiade) MIPA dan bahasa (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia) secara kompetitif di tingkat Kota Kupang.
- (4) Semangat mempertahankan kejuaraan dan meningkatkan prestasi dalam berbagai bidang perlombaan/pertandingan di tingkat Kota Kupang baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan menjunjung tinggi semangat sportivitas (Sumber data sekolah, Mei, 2023).

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan kurikulum nasional, maka penyelenggaraan pelaksanaan kurikulum di UPTD. SMPN 7 Kupang dibagi dalam 2 kurikulum yakni : Kurikulum 2013 berdasarkan “Permendikbud No. 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah” (jdih.kemendibud.go.id) dan Kurikulum Merdeka Belajar sesuai instruksi “Permendikbudristek No. 262/M/2022: Memuat Struktur Kurikulum Merdeka, Aturan Terkait Pembelajaran dan Asesmen, Proyek Penguatan Profil Pancasila, Serta Beban Kerja Guru.” (kurikulum.kemendibud.go.id), kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada UPTD. SMPN 7 Kupang dibagi dalam dua kelompok yakni akademik dan non akademik.

Menurut Dr. Lidia Susanti, S.P., M. P. (2021), Kegiatan akademik lebih pada kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas dan bersifat ilmiah, sedangkan non akademik lebih tertuju pada kreatifitas peserta didik yang ditunjukkan lewat bakat dan prestasi dibidang ekstrakurikuler.

1. Ekstrakurikuler Ansambel Musik pada UPTD. SMP Negeri 7 Kupang

Ekstrakurikuler ansambel musik di UPTD.SMP Negeri 7 Kupang telah dimulai sejak tahun 2008, dibawah bimbingan Bapak/Ibu Guru mata pelajaran seni budaya, namun sedikit terkendala akibat kurikulum pada saat itu yang belum ada penegasan terkait ekstrakurikuler dan tidak tersedianya guru mata pelajaran yang spesifikasi strata satu dari jurusan seni dan budaya. Hingga tahun 2009 datanglah guru mata pelajaran seni budaya yang tamatan

FKIP jurusan seni budaya baru terbentuklah kelompok-kelompok ansambel dan peningkatan kreativitas peserta didik pada bidang seni secara keseluruhan.

Menurut Kepala UPTD SMPN 7 Kupang (Jenni L. T. Tabelak, S.Pd : 2023), ansambel musik merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan UPTD. SMP Negeri 7 Kupang dan wajib untuk dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) demi peningkatan kreativitas peserta didik dalam bidang seni musik, selain rupa dan tari. Sehingga saat peneliti datang dan melihat langsung sudah ada kelompok-kelompok ansambel, paduan suara, seni rupa dan kelompok-kelompok ekstrakurikuler pada mata pelajaran lain seperti PJOK, Prakarya, IPA, dan beberapa mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswi (Intan), ia mengatakan sangat tertarik dengan bidang seni musik, namun yang bersangkutan sering berdiskusi dengan teman kelas terkait kendala-kendala yang sering mereka alami dalam proses latihan ansambel, baik pianika maupun instrument musik lain seperti rekorder, gitar dan instrumen musik lain. Namun kesan positif lain dari beberapa peserta didik yang sempat diwawancarai oleh peneliti yakni ketertarikan mereka terkait permainan instrumen dalam bentuk kelompok.



Gambar 4.1 : Peneliti berpose dengan Ibu Kepala Sekolah UPTD. SMP Negeri 7 Kupang bersama Guru Mapel Seni Budaya dan Peserta Didik (dokumen Fransiskus Eoh).

2. Proses Pembelajaran Ansambel Musik dalam Kegiatan Ekstra-kurikuler.

Proses pembelajaran ansambel musik ekstrakurikuler, dilaksanakan pada setiap hari Jumat dan Sabtu, pukul 11.15-12.30 WITA, di ruang kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mampu mengatur dan menciptakan suasana kelas dengan baik, di mana terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik (proses latihan), dan sesama peserta didik (latihan berkelompok).

3. Penerapan Metode Drill dan Imitasi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di UPTD. SMP Negeri 7 Kupang.

a. Persiapan

Tahapan ini merupakan awal penulis mulai melaksanakan kegiatan penelitian di UPTD. SMPN 7 Kupang. Bertemu dengan pimpinan, guru

mata pelajaran, dan mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang terjadi di UPTD. SMPN 7 Kupang. Pada tahapan ini, penulis melakukan kegiatan wawancara bersama pimpinan UPTD.SMP Negeri 7 Kupang terkait kondisi dan situasi serta ketersediaan guru mata pelajaran seni budaya, fasilitas, kurikulum, penetapan waktu kegiatan penelitian pada sekolah tersebut.

b. Penyusunan perangkat pembelajaran ekstrakurikuler ansambel.

Pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan kegiatan penelitian. Kegiatannya antara lain menyusun perangkat RPP (Rencana perangkat pembelajaran), membuat daftar hadir dan menge-lompokkan peserta didik dalam kelompok ansambel. (RPP, daftar hadir, terlampir).

4. Pertemuan Kegiatan Penelitian

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini, peneliti memamparkan materi dasar pengenalan instrument musik pianika.

1). Materi Pembelajaran :

Pianika adalah instrument musik tiup menggunakan bilah-bilah keyboard, dengan luas wilayah sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan cara ditiup pada sebuah selang tiup.

Instrument musik pianika ini sendiri dapat memainkan melodi pokok, kontra-melodi, dan juga sebagai akor pengiring lagu.

Fungsi bilah pianika yaitu:

- (a) Bilah putih berfungsi dalam memainkan nada pokok pada sebuah lagu
- (b) Bilah hitam berfungsi dalam memainkan nada kromatis pada sebuah lagu.

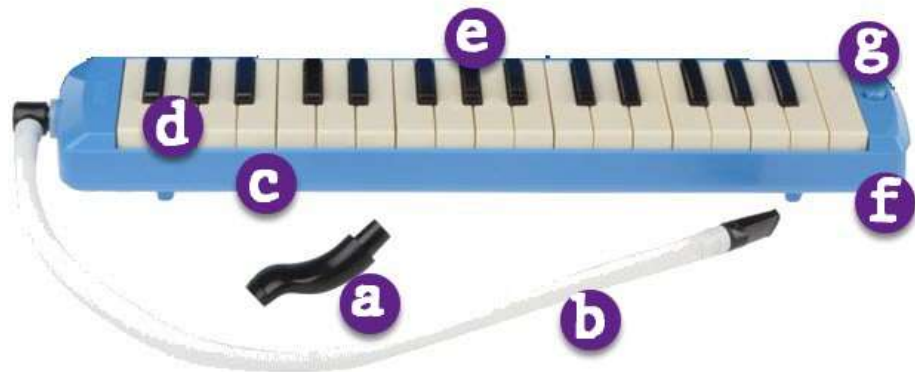
Hal-hal yang diperhatikan dalam permainan instrument musik pianika yaitu :

- (a) Tangan kiri berperan dalam memegang badan pianika, tangan kanan untuk menekan bilah melodi lagu, sedangkan mulut untuk meniupnya.
- (b) Memainkan dengan lima jari, di mana setiap jari ini memiliki peran untuk menekan bilah-bilah tertentu.
- (c) Peniupan diusahakan dengan cara yang halus dan volume yang sama disetiap nadanya.
- (d) Pernafasan menggunakan pernafasan diafragma (menarik nafas untuk mengisi paru-paru dengan cara mengembangkan rongga perut lalu diikuti dengan mengembangkan tulang rusuk).
- (e) Tangan kanan dibentuk layaknya seperti memegang bola sehingga jari dari para pemain dapat bergerak dengan leluasa.
- (f) Berdiri tegak dan tidak bungkuk, karena hal ini dapat mempengaruhi pernapasan saat bermain.



Gambar 4.2 : Interaksi peserta didik dalam mempraktekan posisi berdiri dan memegang pianika dengan benar (dokumen Fransiskus Eoh).

Bagian-Bagian Pianika



Gambar 4.3 : Bagian – Bagian dalam Alat Musik Pianika

Keterangan :

- a. Pipa /Lubang Tiup
- b. Selang Tiup

- c. Badan Pianika
- d. Bilah Putih
- e. Bilah Hitam (nada # dan b)
- f. Lubang keluar udara (Respirasi)
- g. Tombol keluar udara (atur spasi)

2). Proses :

Dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini, peneliti mengajarkan pengetahuan dasar tentang instrumen musik pianika. Selama proses pembelajaran, peserta didik mengikuti kegiatan belajar dengan tenang dan teliti. Siswa juga diajarkan mengenai posisi yang baik dalam memainkan instrumen musik pianika.

Upaya yang diberikan peneliti kepada siswa untuk menanamkan teori dari pembelajaran ini ialah dengan membagikan kelompok (4 orang perkelompok) dan mempraktekan posisi berdiri yang baik dalam memainkan instrumen musik pianika.

3). Kesulitan :

Kesulitan yang dihadapi pada pertemuan pertama ini ialah di mana beberapa siswa masih kurang tepat dalam memposisikan badan mereka saat memainkan instrumen musik pianika dengan baik. Posisi mereka masih bungkuk dan kurang tegas.

4). Solusi :

Berdasarkan kesulitan di atas, penulis memberikan pembelajaran di mana penulis memberikan contoh posisi berdiri saat

memainkan instrumen musik pianika dan mengulang posisi berdiri hingga siswa bisa mempraktekannya dengan benar kepada siswa yang mengalami kesulitan per individu dengan.

5). Hasil :

Hasil dari pertemuan pertama ini, semua peserta didik yang hadir pun paham tentang pengetahuan dasar instrumen musik pianika dan mampu mempraktekan posisi berdiri yang baik dalam memainkan instrumen musik pianika.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dan menggunakan metode imitasi dan drill tentang penjarian instrumen musik pianika.

(1). Materi Pembelajaran:

Penjarian Pianika :

Penjarian merupakan urutan cara permainan jari yang disusun dengan cara yang sistematis demi membentuk jari dan pola permainan yang teratur, sehingga dapat memudahkan berkembangnya kemampuan jari optimal dalam bermain instrument musik ini.

Penjarian instrument pianika pada umumnya menggunakan jari tangan kanan yang terdiri dari:

(a) Ibu jari sebagai jari nomor 1

- (b) Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
- (c) Jari tengah sebagai jari nomor 3
- (d) Jari manis sebagai jari nomor 4
- (e) Jari kelingking sebagai jari nomor 5



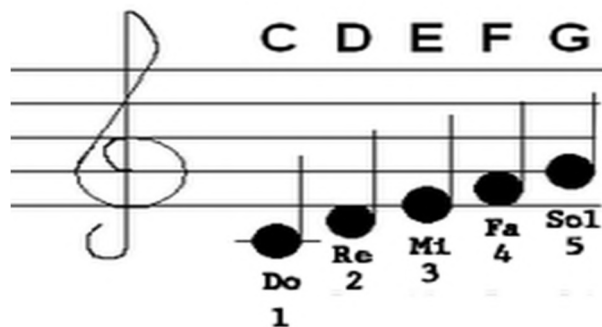
Gambar 4.4 : Nomor Penjarian untuk Bilah Pianika

Latihan 1 :

Latihan penjarian dari C-G (5 nada)

Peneliti melatih penjarian peserta didik dari nada C-G (5 nada)

dengan menggunakan 5 jari pada 1 tangan.



Keterangan:

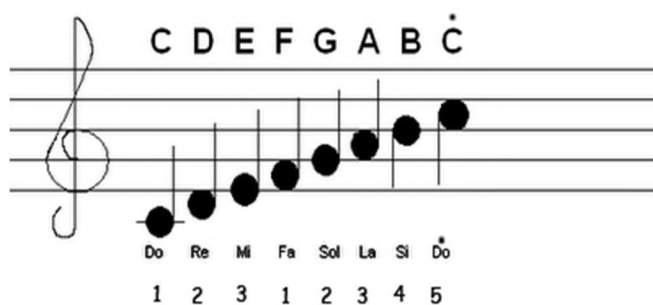
Nomor : Nomor jari yang ditentukan
Huruf/DoReMi : Nada

Gambar 4.5 : Not Balok Do-Sol

Latihan 2 :

Latihan penjarian dari C-C' (8 Nada)

Peneliti melatih penjarian peserta didik dari nada C-C' (1 oktaf) dengan menggunakan 5 jari pada 1 tangan.



Keterangan:

Nomor : Nomor jari yang ditentukan
Huruf/DoReMi : Nada

Gambar 4.6 : Not Balok Do-Do Tinggi

(2) Proses :

Dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini, peneliti mengajarkan cara memainkan instrumen musik pianika pada 5 nada (C-G) dan 8 nada (C-C') dengan menggunakan 5 jari. Selama proses pembelajaran, peserta didik mengikuti kegiatan belajar dengan tenang dan teliti. Saat mengajarkan cara memainkan instrumen musik pianika, peneliti menggunakan metode imitasi dan drill, di mana peneliti berperan sebagai contoh dan melatih peserta didik secara berulang-ulang, dengan tujuan supaya peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Upaya yang diberikan peneliti kepada siswa untuk menanamkan teori dari pembelajaran ini ialah dengan membagikan kelompok (4 orang perkelompok) dan mempraktekan cara memainkan instrumen musik pianika.

(3) Kesulitan :

Kesulitan yang dihadapi pada pertemuan ini ialah di mana hampir semua siswa masih kurang tepat dalam mempraktekan cara memainkan instrumen musik pianika dengan baik.

(4) Solusi :

Berdasarkan kesulitan di atas, penulis berperan sebagai contoh dengan cara memainkan instrumen musik pianika dan

mengulang cara bermain hingga siswa bisa mempraktekannya dengan benar.

(5) Hasil :

Hasil dari pertemuan pertama ini, hampir semua peserta didik yang hadir pun paham tentang cara memainkan instrumen musik pianika dan mampu mem-praktekannya. Meskipun ada 3 orang yang masih belum tepat dalam penjarian instrumen musik pia-nika, peneliti pun memberikan tugas, yaitu agar mereka melatih penjarian mereka, supaya mereka pun dapan mempraktekan cara memainkan instrumen musik pianika dengan benar.

c). Pertemuan ketiga

(1). Materi Pembelajaran:

Kegiatan pada pertemuan ini, peneliti memberikan pelatihan permainan instrumen musik lagu pianika berdasarkan kelompok suara (pianika 1, pianika 2, pianika 3) dari birama 1-8.

baik. Siswa juga mengalami kesulitan dalam kekompakan permainan dan dalam menggunakan irama tempo “*Di Marcia*” (sentak dan tegas) pada lagu ini.

(4). Solusi :

Berdasarkan kesulitan di atas, penulis memberikan contoh secara lang-sung dalam memainkan lagu kepada siswa yang mengalami kesulitan dan melatih secara berulang-ulang kepada kelompok yang dibagi agar lebih kompak dalam memainkan lagu dan dapat mengikuti irama “*Di Marcia*”.

(5). Hasil :

Hasil dari pertemuan pertama ini, semua peserta didik yang hadir pun berhasil memainkan lagu “*Garuda Pancasila*” dari birama 1-8 berdasarkan kelompok suara yang dibagi secara kompak, meskipun banyak dari mereka masih belum bisa menerapkan irama “*Di Marcia*”. Dengan itu, peneliti memberikan tugas agar siswa mengasah kembali irama tempo tersebut.

d. Pertemuan Keempat

(1). Materi Pembelajaran :

Kegiatan pada pertemuan ini, peneliti memberikan pelatihan permainan instrumen musik lagu pianika berdasarkan kelompok suara (pianika 1, pianika 2, pianika 3) dari birama 9-18.

	IV	I		IV	I	
P1:	1 6.1 4 5.6	5 . . . 1.1	1 6.1 4 5.6	5 . . . 5		
P2:	4 . 1 .	3 . . 0	4 . 1 .	3 . . 0		
P3:	0 0 0 0	0 1 1.2 3 0	0 0 0 0	0 1 1.2 3 0		

	IV	V		I	I	
P1:	6 .5 4 3	2 . 0 1 1.1	1 .6 5.1 1.1	1 .2 3 1		
P2:	4 . . .	5 . 0 0	3 . 3 .	3 . 1 .		
P3:	0 0 0 0	0 7 7 1 2 0	0 0 0 0	0 0 0 0		

	IV	I	
P1:	1 6 5 .7	1 . 0 0	
P2:	4 . 5 .	3 . 0 0	
P3:	0 0 3 .4	5 . 0 0	

Gambar 4.8 : Partitur Lagu “Garuda Pancasila” (Birama 9-18)

(2). Proses :

Dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini, peneliti mengajarkan cara memainkan instrumen pianika dengan lagu “Garuda Pancasila”. Saat mengajarkan cara memainkan lagu ini, peneliti juga memberikan batas pada birama lagu (birama 9-18).

Berbeda dari pertemuan pada minggu lalu, siswa terdengar mulai bisa menyesuaikan dengan tempo “*Di Marcia*”.

(3). Kesulitan :

Kesulitan yang dihadapi pada pertemuan ini ialah di mana kelompok pianika 1 (P1) mengalami kesulitan dalam memainkan pembagian melodi mereka.

(4). Solusi :

Berdasarkan kesulitan di atas, penulis memberikan contoh permainan dan mengasah permainan secara terus-menerus kepada siswa kelompok pianika 1 (P1) yang mengalami kesulitan . Setelah itu, semua kelompok dilatih berulang-ulang agar kompak dalam memainkan lagu pada birama yang telah ditentukan

(5). Hasil :

Hasil dari pertemuan pertama ini, semua peserta didik yang hadir pun berhasil memainkan lagu “Garuda Pancasila” dari birama 9-18 berdasarkan kelompok suara yang dibagi.

e. Pertemuan Kelima

(1). Materi Pembelajaran :

Kegiatan pada pertemuan ini, peneliti memberikan pelatihan permainan instrumen musik lagu pianika berdasarkan kelompok suara (pianika 1, pianika 2, pianika 3) dari birama 1-18.

GARUDA PANCASILA

Do= C

4/4

Pencipta / Aransemen : Prohar Sudhartono / Fransiskus Eoh

Adante Expressivo

	I	I	
P1:	5̣.5̣ 1 1 2 2 3 . . .	3.4 5 1.2 3 4 2 . . .	5.5
P2:	0 3 . 4 . 5 . . .	0 3 . 1 . 5 . . .	0
P3:	0 0 0 0 0 0 1 1.2 3 0	0 0 0 0 0 7̣ 7̣1 2 0	

	V	ii	
P1:	2 2 3 3 4 . . .	3.2 1 5.5 5 6.7 1 . . .	1.1
P2:	5 . 5 . 6 . . .	0 3 . 3 . 5 . . .	0
P3:	0 0 0 0 0 2 2 3 4 0	0 0 0 0 0 1 1.2 3 0	

	IV	I	
P1:	1 6.1 4 5.6 5 . . .	1.1 1 6.1 4 5.6 5 . . .	5
P2:	4 . 1 . 3 . . .	0 4 . 1 . 3 . . .	0
P3:	0 0 0 0 0 1 1.2 3 0	0 0 0 0 0 1 1.2 3 0	

	IV	V	
P1:	6 . 5 4 3 2 . . .	0 1 1.1 1 . 6 5.1 1.1 1 . 2 3 1	
P2:	4 . . . 5 . . .	0 0 3 . 3 . 3 . 1 .	
P3:	0 0 0 0 0 7̣ 7̣1 2 0	0 0 0 0 0 0 0 0	

	IV	I	
P1:	1 6 5 . 7̣ 1 . 0 0		
P2:	4 . 5 . 3 . 0 0		
P3:	0 0 3 . 4 5 . 0 0		

Gambar 4.9 : Partitur Lagu “Garuda Pancasila” (Full)

(2). Proses :

Dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini, peneliti mengajarkan cara memainkan instrumen pianika dengan lagu “Garuda Pancasila” dari

birama pertama hingga akhir (1-18). Peneliti juga mengajak siswa untuk menghafal semua melodi berdasarkan kelompok yang dibagi.

Pada pertemuan ini, peneliti lebih menggunakan metode drill, demi membantu siswa dalam memainkan lagu ini dari awal birama hingga akhir birama.

(3). Kesulitan :

Beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat melodi lagu.

(4). Solusi :

Berdasarkan kesulitan di atas, pelatihan secara berulang-ulang menjadi sangat efektif dalam mengasah penghafalan mereka pada melodi lagu yang dimainkan.

(5). Hasil :

Hasil dari pertemuan pertama ini, semua peserta didik yang hadir pun berhasil memainkan dan menghafal lagu “Garuda Pancasila” dari birama awal hingga akhir berdasarkan kelompok suara yang dibagi.

Pada pertemuan kelima ini juga, peneliti melakukan evaluasi menyeluruh dan diberikan skor aktivitas belajar dan evaluasi belajar pertama (siklus 1) oleh guru seni musik dan budaya untuk memperoleh gambaran sejauh mana peningkatan aktivitas dibandingkan dengan skor pra siklus yang dicapai sebelum peserta didik melaksanakan proses belajar bermain instrumen musik pianika dengan metode imitasi dan drill. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik – Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Pra Siklus	Siklus
1	Keperhatian terhadap penjelasan guru.	2,90	3,30
2	Kesenangan saat mengikuti pembelajaran	2,50	3,10
3	Keseriusan dalam pembelajaran / latihan	2,30	2,90
4	Keaktifan bertanya	2,10	2,80
5	Kesemangatan dalam pembelajaran	2,50	3,10
	Rata-rata	2,46	3,05
	Kategori	Rendah	Sedang

Sumber : Guru Seni Budaya SMP Negeri 7 Kota Kupang

Dasar perhitungan skor aktivitas belajar peserta didik diatas adalah terdiri dari 4 kategori sebagai berikut :

- (1) Skor 4 kategori Sangat Baik,
- (2) Skor 3 kategori Baik,
- (3) Skor 2 kategori Cukup dan
- (4) Skor 1 kategori Kurang.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada pra-siklus, skor aktivittas belajar yang dicapai peserta didik rata-rata 2,46. Setelah dilakukan penerapan metode imitasi dan drill sejak pertemuan 1 sd 5 terjadi peningkatan menjadi dari raa-rata 2,46 menjadi rata-rata 3,05 atau 23,58%.

Disamping itu Guru Seni Budaya memberikan penilaian terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan instrument musik pianika dengan metode imitasi dan drill mencapai hasil yang memuaskan.

Adapun hasil penilaian terhadap peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode Imitasi dan metode Drill pada siklus 1, penulis memaparkan sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Skor Hasil Belajar Peserta Didik – Siklus 1

No	Nilai	Hasil Belajar Peserta Didik			
		Pra Siklus		Siklus 1	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	≥ 70	4	27%	8	53%
2	< 70	11	73%	7	47%

Sumber : Guru Musik dan Budaya SMP Negeri 7 Kota Kupang

Dasar perhitungan skor hasil belajar yang digunakan di bagi 4 kategori yaitu :

- (1) Nilai 90 – 100 = Sangat Baik,
- (2) Nilai 80 – 89 = Baik,
- (3) Nilai 70 – 79 = Cukup Baik
- (4) Nilai 60 – 69 = Kurang Baik.

Berdasarkan tabel 4.2. diatas menunjukkan pada pra siklus, hanya 5 pesera didik yang memperoleh nilai ≥ 70 . Setelah dilakukan penerapan metode imitasi dan drill sejak pertemuan 1 sd pertemuan 5 terjadi

peningkatan hasil belajar, dimana jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 semula hanya 4 peserta menjadi 8 peserta didik.

Demikian pula peserta didik yang memperoleh nilai < 70 pada pra siklus terdapat 11 peserta didik. Setelah penerapan metode imitasi dan drill pada pertemuan 1 sd pertemuan 5, jumlah peserta didik berkurang dari 11 menjadi 7 peserta didik.

f. Pertemuan Keenam

(1). Materi Pembelajaran :

Kegiatan pada pertemuan ini, bertujuan untuk memantapkan permainan lagu ansambe.

(2). Proses :

Dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini, peneliti memantapkan permainan instrumen pianika dengan lagu “Garuda Pancasila” dari birama pertama hingga akhir (1-18).

(3). Hasil :

Hasil dari pertemuan pertama ini, semua peserta didik yang hadir pun berhasil memantapkan permainan lagu “Garuda Pancasila” dari birama awal hingga akhir berdasarkan kelompok suara yang dibagi.

g. Pertemuan Ketujuh

(1). Materi Pembelajaran :

Kegiatan pada pertemuan ini, peneliti melaksanakan gladi akhir persiapan pementasan.

(2). Proses :

Dalam proses pertemuan ini, peneliti mengadakan gladi akhir dan mem-bahas bersama peserta didik mengenai persiapan pementasan ansambel pianika pada hari yang ditentukan.

(3). Hasil :

Hasil dari pertemuan pertama ini, semua peserta didik yang hadir pun berhasil melakukan gladi akhir dengan baik dan berhasil mencapai perse-tujuan mengenai persiapan dalam pementasan ansambel pianika pada hari yang direncanakan.

h. Pertemuan Kedelapan

(1). Materi Pembelajaran

Pada pertemuan terakhir ini, peneliti bersama kelompok ansambel pianika, melakukan pementasan dan mengevaluasi seluruh tahapan penelitian bersama kelompok ansambel yang tergabung dalam salah satu kegiatan ekstrakurikuler.

Setelah pementasan, peneliti menemukan kurang lebihnya efektifas pembelajaran metode imitasi dan drill. (Video Pemantasan).

(2). Hasil:

Proses pelaksanaan pementasan ansambel musik pada peserta didik dengan lagu Garuda Pancasila berhasil dengan baik.

C. Pembahasan dan Analisa Hasil Penelitian

Proses pembelajaran ansambel pianika dengan lagu Garuda Pancasila menggunakan metode imitasi dan drill bagi peserta didik di UPTD SMP Negeri 7 Kupang dilaksanakan oleh penulis sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan evaluasi dilakukan 2 (dua) kali yaitu siklus 1 untuk mengevaluasi kegiatan belajar mulai dari pertemuan 1 s.d 5 dan pada siklus 2 untuk mengevaluasi kegiatan belajar mulai dari pertemuan 6 s.d 8. Sebagaimana yang menjadi masalah pokok dalam penulisan adalah apakah penerapan metode imitasi dan drill pada kegiatan pembelajaran ansambel musik pianika menggunakan model lagu Garuda Pancasila dapat efektif.

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru seni budaya, guru mapel memberikan penjelasan bahwa kegiatan pendidikan ekstra-kurikuler instrumen musik pianika sebelumnya (pra siklus) di UPTD SMP Negeri 7 Kupang menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik karena mata pelajaran seni budaya baru berjalan beberapa tahun terakhir dengan hasil belajar yang masih rendah.

Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran dengan metode imitasi dan drill yang baru, maka dapat mengatasi permasalahan dari aktivitas belajar peserta didik, serta memperoleh keefektifan hasil belajar yang meningkat secara optimal. Metode pembelajaran yang dimaksud antara lain pembelajaran langsung memberikan contoh, strategi pembelajaran interaktif dan mandiri

untuk memandu dan membimbing peserta didik saat memainkan instrument musik pianika dengan teknik yang benar.

Berdasarkan analisa terhadap hasil yang dicapai atas proses pembelajaran bermain instrumen musik pianika dengan lagu “Garuda Pancasila”, jika dibanding dengan sebelum adanya kegiatan penelitian (Pra Siklus) dengan metode imitasi dan drill pada siklus 1 (pertemuan 1 s.d 5), dapat menunjukkan adanya peningkatan aktivitas hasil belajar peserta didik dalam memahami teknik permainan instrument musik pianika, meskipun masih belum optimal.

Peserta didik hanya sebatas memahami teknik memainkan instrument, tapi belum dapat menerapkan praktek bermain instrument musik pianika yang sesungguhnya. Peneliti sudah berusaha mendemonstrasikan teknik penjarian dengan membimbing peserta didik, namun masih adanya kesulitan dalam meniru dengan latihan yang berulang-ulang. Hasil yang dicapai yang dicapai pada siklus 1 masih belum optimal disebabkan interaksi antar peserta didik masih kurang baik. Peserta didik masih banyak yang enggan bertanya pada peneliti sebagai guru/pengajar. Demikian juga antar sesama teman dalam kelompok musik.

Pada siklus 2 (pertemuan 6 s.d 8), setelah penulis melakukan penerapan dengan metode imitasi dan drill selama proses pembelajaran dan pelatihan memainkan alat musik pianika dengan lagu “Garuda Pancasila”. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, dimana peserta didik lebih nyaman berlatih dengan sesama peserta didik lainnya. Kesulitan-kesulitan peserta didik mulai dapat teratasi seluruhnya dan aktivitas belajar meningkat yang dapat

dilihat dari semangat berlatih bersama serta kekompakan dalam kelompok. Peserta didik secara kelompok melakukan latihan berulang terus menerus memainkan lagu “Garuda Pancasila” dengan menggunakan instrumen musik pianika. Peneliti membetulkan permainan yang salah, kemudian memandu dengan cara pelatihan bersama secara berulang. Hasilnya menunjukkan, peserta didik mampu memainkan lagu Garuda Pancasila dengan teknik penjarian yang benar. Peneliti dan guru mata pelajaran seni musik dan budaya berhasil meng-kondisikan pembelajaran bagi peserta didik sampai dengan pementasan di UPTD SMP Negeri 7 Kota Kupang.

Pada akhir setiap siklus 1 dan siklus 2 Guru seni budaya melakukan pengambilan nilai praek terhadap masing masing peserta didik yang bermain instrumen musik pianika. Adapun beberapa aspek penilaian dinilai yaitu: sikap perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, memberikan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan bertanya dan semangat dalam pembelajaran dan pelatihan berdasarkan skor nilai yang disiapkan guru

Hasil penilaian Guru seni budaya yaitu skor peningkatan aktivitas belajar peserta didik, penulis paparkan menggunakan tabel dibawah ini.

Tabel 4.3. Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik - Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Keperhatian terhadap penjelasan guru.	2,53	3,27	4,10
2	Kesenangan saat mengikuti pembelajaran.	2,40	3,07	3,93
3	Keseriusan dalam pembelajaran / latihan	2,40	2,90	4,03
4	Keaktifan bertanya	2,15	2,80	3,97
5	Kesemangatan dalam pembelajaran	2,80	3,20	4,00
	Rata-rata	2,46	3,05	4,01
	Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi

Sumber : Guru Musik dan Budaya SMP Negeri 7 Kota Kupang

Dasar perhitungan skor aktivitas belajar:

- a. Skor 1 : Kurang
- b. Skor 2 : Cukup
- c. Skor 3 : Baik
- d. Skor 4 : Sangat Baik

Selain memberikan skor terhadap aktivitas peserta didik, Guru seni budaya juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan instrument musik pianika dengan metode imitasi dan drill mencapai hasil yang memuaskan.

Adapun hasil penilaian terhadap proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode Imitasi dan metode Drill yang dilakukan oleh guru seni budaya di UPTD SMP Negeri 7 Kupang dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Skor Hasil Belajar Peserta Didik – Siklus 1 dan 2

No	Nilai	Hasil Belajar Peserta Belajar					
		Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%tase	Jumlah	%tase	Jumlah	% tase
1	≥ 70	4	27%	8	53%	11	100%
2	< 70	11	73%	7	47%	0	0%

Sumber : Guru Musik dan Budaya SMP Negeri 7 Kota Kupang

Berdasarkan skor hasil belajar diatas, menunjukkan pada sebelumnya (pra siklus) terdapat hanya 5 peserta didik saja yang memperoleh nilai ≥ 70 . Setelah adanya praktek penerapan metode imitasi dan drill pada kegiatan pembelajaran, jumlah peserta didik yang yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat dari semula hanya 4 peserta menjadi 8 peserta didik pada siklus 1. Dan pada siklus 2 juga meningkat dari 8 peserta menjadi 15 peserta didik. Demikian juga terhadap peserta didik yang memperoleh nilai < 70 , pada masa pra siklus terdapat 11 peserta didik. Setelah dilakukan penerapan metode imitasi dan drill pada siklus 1, jumlah peserta didik berkurang dari 11 peserta menjadi 7 peserta. Demikian juga pada siklus 2, jumlah peserta didik berkurang lagi dari 7 peserta menjadi 0 peserta didik. Berdasarkan analisa terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik yang dihubungkan dengan

adanya penerapan metode pembelajaran yang baru terhadap kegiatan pembelajaran ansambel instrument musik pianika dengan menggunakan lagu Garuda Pancasila dapat disimpulkan efektif.

Selanjutnya penulis juga melakukan analisa terhadap ketiga kajian relevan yang terdapat pada bab ii sebagai, bahan perbandingan terhadap penerapan metode immitasi dan drill dalam penggunaan instrument musik pianika menunjukkan hasil yang sama yaitu efektif

Dengan memperhatikan hasil ketiga kajian relevan, maka dengan ini dapat memberikan gambaran yang jelas bahwa hasil dari ketiga kajian adalah sama yaitu hasil yang efektif.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap hasil kajian relevan diatas, penulis menyajikannya dalam bentuk tabel analisa kualitatif terhadap ketiga kajian relevan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisa Kualitatif Terhadap Kajian Relevan

Uraian	KR No 1	KR No 2	KR No 3
Metode Penelitian	Kualitatif dan Kwantitatif	Kualitatif dan Kwantitatif	Kualitatif dan Kwantitatif
Teknik Pengumpulan Data	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Observasi, tes dan praktek
Alat musik yang dipakai	Drumband	Pianika	Pianika
Metode penerapan	Imitasi dan Drill	Imitasi dan Drill	Drill
Hasil yang dicapai	Efektif	Efektif	Meningkat & Tuntas

Lokasi penelitian	SD Marsudirini Boro Kulon, Yogyakarta	Kelas VII SMP Negeri 1 Welak, Manggarai Barat	Kelas VII Mts Masmur, Prrovinsi Riau
Tahun	2018	2021	2018

Dengan memperhatikan tabel 4.5 analisa kualitatif atas kajian relevan yang penulis paparkan, menunjukkan bahwa metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan baik pada Kajian Relevan (KR) 1, 2 dan 3 memiliki kesamaan metode yang dipakai oleh masing-masing penulis. Alat musik atau sarana yang digunakan pada KR 2 dan KR 3 adalah pianika, di mana sama dengan yang penulis gunakan, sedangkan pada KR 1 menggunakan sarana drum-band. Metode penerapan yang digunakan pada KR 1 dan KR 2 yaitu metode imitasi dan drill. Sedangkan pada KR 3 hanya gunakan satu metode yaitu metode drill saja. Demikian juga lokasi penelitian (obyek penelitian) dan tahun penelitian masing masing berbeda satu dengan yang lain. Hasil penerapan Metode Imitasi dan Metode Drill adalah sama yaitu efektif sedangkan KR 3 meningkat dan tuntas.

Berdasarkan uraian dan analisa di atas terhadap proses pembelajaran, peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik pianika membawakan lagu “Garuda Pancasila” dengan gunakan metode imitasi dan metode drill di UPTD SMP Negeri 7 Kota Kupang, maka penulis berkesimpulan cukup efektif.

Hasil pencapaian aktivias belajar peserta didik pada masa pra siklus hanya 2,46 dengan kategori rendah, sedangkan pencapaian hasil belajar yang dicapai

hanya 4 peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 dan 11 peserta didik lainnya hanya memperoleh nilai < 70 .

Dengan penerapan metode imitasi dan drill dalam pembelajaran terhadap kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik pianika menggunakan lagu Garuda Pancasila, maka pencapaian aktivitas belajar meningkat menjadi rata-rata 4,02 dengan kategori tinggi.

Demikian juga hasil belajar peserta didik sebelumnya pada pra siklus menunjukkan bahwa dari total 15 peserta didik yang ada, hanya 4 peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 11 peserta lainnya yang memperoleh nilai < 70 . Setelah dilakukan penerapan metode imitasi dan metode drill dalam proses pembelajaran terhadap ansambel musik pianika hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat dari semula 4 peserta menjadi 15 peserta didik. Dan peserta yang semula memperoleh nilai < 70 sebanyak 11 peserta berkurang menjadi 0 peserta didik. Atau dalam prosentasi peserta yang peroleh nilai ≥ 70 dari 4 peserta atau (27%) meningkat menjadi 15 peserta didik atau 100%. Peserta yang semula perolehan nilai < 70 sebanyak 11 peserta atau 73% berkurang seluruhnya menjadi mencapai nilai ≥ 70 .